

KEHIDUPAN SCOOTERIST SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN LUKISAN

SCOOTERIST LIFE AS AN INSPIRATION OF PAINTING CREATION

Oleh: Gunawan Abhiyoso, psr fbs uny, Email: gabhiyoso@gmail.com

Abstrak

Penulisan tugas akhir karya seni ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep penciptaan, tema, proses visualisasi, teknik dan bentuk lukisan dengan judul *Kehidupan Scooterist Sebagai Inspirasi Penciptaan Dalam Lukisan*. Metode yang digunakan dalam penciptaan lukisan adalah observasi, eksperimentasi, dan visualisasi. Observasi dilakukan secara langsung di kehidupan *scooterist*. Selanjutnya eksperimen, dilakukan untuk menemukan bentuk deformasi Vespa. Kemudian proses visualisasi, dengan cara memindahkan gambar sketsa ke media kertas *Oatmil*. Setelah proses visualisasi maka dapat disimpulkan bahwa: (1). Konsep penciptaan lukisan dalam Tugas Akhir Karya Seni yaitu untuk memvisualisasikan kehidupan *scooterist* yang diwujudkan dalam lukisan berupa Vespa yang dideformasi dan menyerupai manusia, memiliki tangan dan kaki, sedangkan kepalanya tetap seperti vespa pada umumnya.(2) Tema dalam lukisan ini berjumlah dua belas yaitu *touring* bersama teman-teman, menolong sesama *scooterist*, keakraban antar *scooterist* saat di bengkel, petualang sejati, istirahat sejenak dan menikmati suasana di dalam sebuah jamboree, seorang *scooteris* yang suka berpergian seorang diri, Vespa ekstrim, keakraban antar *scooterist* saat dalam acara jamboree, transaksi jual beli antar *scooteris*, jasa perbaikan Vespa, fenomena *scooterist* perempuan dan penyambutan tamu dari jauh. (3) Proses visualisasi ini melalui berbagai proses yaitu proses sketsa, memindahkan seketsa kedalam kertas *Oatmil*, kemudian memberi warna pada setiap objek, dilanjutkan dengan proses bagian pendetailan pada setiap objek, kemudian finishing (4). Bentuk lukisan yang ingin dicapai dalam Tugas Akhir Karya Seni ini yaitu bentuk lukisan dengan gaya *pop surrealisme*. Ciri dari gaya *pop surrealisme* dalam karya ini adalah figur vespa yang dideformasi bentuknya menyerupai manusia dengan kepala masih tetap seperti Vespa dan terdapat beberapa potongan onderdil mesin Vespa. Karya yang dikerjakan sebanyak dua belas karya dengan ukuran yang sama, yaitu 70cm x 50cm, dengan judul : *Menikmati Tiap Kilomaternya, Brotherhood, Saling Berbagi, Gas Terus, Relax, Single Fighter, The Rembol, Melebur, C.O.D, Sumber Rejeki, Scooterwati, Perjamuan*.

Kata kunci : kehidupan scooterist, lukisan pop surealis

Abstract

The thesis aims to describe the concept of creation, theme, visualization process, techniques and forms of paintings titled Scooterist life as an Inspiration of Painting Creation. The method used in the creation of the painting is observation, experimentation, and visualization. Observation made directly at scooterist life. Further experiments, conducted to find a shape deformation of Vespa. Then the visualization process, by moving the sketch drawing to the Oatmil paper. After visualization process it can be concluded that: (1). The concept of the creation of the painting in the Final Artwork is for visualization scooterist life are realized in painting form Vespa deformed and resemble human hands and feet, while the head remains like Vespa in general. (2) The theme of this painting of twelve is touring with friends, helping others scooterist, intimacy between scooterist time in the workshop, a true adventurer, a short break and enjoy the atmosphere in a jamboree, a scooterist who like to travel alone, extreme Vespa, intimacy between scooterist time in the event jamboree, transactions buy between scooterist, vespa repair services, scooterist phenomenon of women and welcoming guests from afar. (3) Process visualization through various processes, namely the process of sketching, the sketch move into Oatmil paper, then give color to each object, proceed with the section detailing on each object, and then finishing (4). Form of painting to be achieved in this Final Project Art Works is a form of painting in the style of pop surrealism. The hallmark of the style of pop surrealism in this work is a Vespa deformed figure resembles a man with the head still like Vespa and there are several pieces of machinery parts Vespa. The work he does as much as twelve works of the same size, which is 70cm x 50cm, with the title: Menikmati Tiap Kilomaternya, Brotherhood, Saling Berbagi, Gas Terus, Relax, Single Fighter, The Rembol, Melebur, C.O.D, Sumber Rejeki, Scooterwati, Perjamuan.

Keywords : Scooterist life, pop surrealis painting

PENDAHULUAN

Vespa merupakan salah satu kendaraan yang tergolong dalam jenis sekuter. Vespa merupakan bahasa Italia yang berarti tawon. Vespa ini lahir didaerah Genoa Italia. Pada tahun 1946 vespa mulai memproduksi masal kendaraan roda 2 ini.

Pada tahun 1960an Vespa mulai masuk ke Indonesia, dan dari tahun ke tahun penggunaannya semakin banyak. Dari banyaknya pengguna Vespa disitulah mulai berdiri perkumpulan Vespa, dan pengendara vespa ini menyebut dirinya *scooterist*. Perkumpulan vespa di Indonesia tersebar dari Sabang sampai Merauke. Mereka membentuk sebuah perkumpulan karena satu kesamaan yaitu pecinta kendaran beroda 2, bermesin sebelah kanan dan berbodi dari baja. Berbagai perkumpulan bermunculan dari perkumuplan kecil atau hanya teman-teman kumpul bersama, hingga perkumpulan besar, yang mencakup seluruh Indonesia. Vespa yang mereka gunakan pun beragam jenis dari Vespa yang tahun tua hingga terbaru, selain itu ada yang menggunakan berbentuk standar pabrik hingga Vespa yang bodinya diubah menjadi panjang, pendek, kecil, bahkan ada yang menggubahnya menjadi seperti rumah.

Berkembangnya vespa di Indonesia mempengaruhi gaya hidup sehari-hari pengendranya. Banyak hal yang dijumpai menjadi seorang *scooterist*, kita akan menjumpai solidaritas yang tinggi dari sesama *scooterist*, mereka saling menyapa dan tolong menolong dalam kedaan apapun, walaupun belum mengenal satu sama lain.

Selain itu juga ada praktek jual beli dalam pergaulan antar *scooterist*, mereka saling menawarkan barang apa yang mereka miliki dari unit utuh sampai benda benda kecil, dari barang baru hingga barang bekas yang asli dari pabriknya. Praktek jual beli ini tidak hanya dalam satu wilayah saja melainkan seluruh Indonesia, karena kemajuan teknologi yang semakin pesat maka traksaksi jual beli ini tidak selalu harus saling bertatap muka, yang bahasa kerennya sekarang adalah c.o.d atau *cash on dilevery*. Tapi pertemuannya hanya via pesawat telepon saja mengandalakan kepercayaan sesama *scooterist*. Akan dijumpai juga berbagai Vespa yang telah berubah, bentuk, fungsi, dan nilai ekonominya.

Vespa yang berubah bentuk ini termasuk Vespa yang termasuk kelas extreme. Mereka mengubah bentuk Vespa

bisa menjadi panjang, lebar, kecil, pendek bahkan tinggi, pada bagian stang pun juga bisa diubah dari yang tinggi sehingga tangan pengendranya seperti bergelantungan, ada juga yang dibuat panjang horizontal sehingga tampak lebar. Yang paling *extreme* pada Vespa yang berubah bentuknya adalah Vespa yang diubah menjadi seperti rumah. Pada Vespanya ditambahi berbagai macam benda yang memiliki cerita bagi pemiliknya.

Vespa yang berubah fungsinya ini sebenarnya kendaraan yang oleh pemiliknya diubah menjadi tempat usaha. Pada Vespanya ditambahi sespan yaitu boncengan yang besar dan terletak pada sisi samping Vespa. Selain menjadi tempat usaha Vespa bisa hanya menjadi barang pajangan saja tanpa dijalankan. Hal ini terkait dengan nilai ekonominya. Vespa yang hanya menjadi pajangan ini harganya pasti akan meningkat, selain itu Vespa yang tahun pembuatannya semakin lawas akan semakin naik pula harga jualnya.

Selain hal yang menarik diatas ada pula kejadian kejadian yang buruk saat touring. Perasaan cemas selalu ada dalam setiap perjalanan. Kecelakaan saat berkendara adalah hal yang paling dihindari saat perjalanan, entah kecelakaan tunggal maupun kecelakaan bersama. Selain kecelakaan hal yang membuat *scooterist*

merasa was was dan menurut pengalaman pribadi penulis adalah saat kendaraan kita trobel atau mengalami kerusakan, sebagai contoh bannya bocor ditengah hutan, ada pula mesin vespa yang bermasalah dan tidak ada onderil yang lengkap. Hal-hal semacam ini sangat mencemaskan para *scooterist*, walaupun nanti bertemu dengan sesama *scooterist* dan bisa menolong tetap saja menjadi hal yang mencemaskan. Dari kejadian kejadian diatas sangat menarik perhatian penulis untuk divisualisasikan dalam bentuk lukisan.

Dalam penciptaan lukisan ini ada dua seniman yang memberikan inspirasi kepada penulis, yaitu Hendra Hehe Harsono dan Eddi hara. Kedua seniman ini memiliki karakter lukisan yang berbeda dan pengayaan yang berbeda tentunya. Dari Hendra Hehe penulis mendapat inspirasi untuk pewaranaannya, karena pada setiap karya Hendra hehe menggunakan warna-warna yang menarik. Sedangkan pada Eddi hara mendapat inspirasi dari garis-garis pada karyanya yang berani.

Pada lukisan ini penulis menggunakan teknik akuarel, yang mengutamakan tekstur dan gelap terang. Selain teknik akuarel penulis juga menggunakan teknik plakat, untuk membuat blok dan outline warna hitam pada tiap objek. Sedangkan untuk

penggayaan penulis menggunakan gaya surealisme. Pada gaya surealime ini penulis dapat mengutarak imajinasinya pengalaman pribadinya selama menjadi secooteris. Pada karyanya penulis akan mendeformasi bentuk vespa yang pada umumnya kendaraan beroda menjadi sosok yang memiliki kaki dan tangan layaknya manusia.

PEMBAHASAN

A. Konsep

Konsep penciptaan lukisan ini yaitu untuk memvisualkan kehidupan *scooterist*. Kehidupan *scooterist* merupakan hal yang dekat sekali dengan penulis, karena penulis juga seorang *scooterist*. Dalam kehidupan *scooterist* ini banyak hal-hal yang menarik. lukisan ini menggambarkan objek Vespa yang dideformasi menyerupai manusia, yang memiliki kaki, tangan, dan menggunakan baju layaknya manusia akan tetapi kepalanya tetap berbentuk stang Vespa seperti Vespa pada umumnya ada yang berbentuk bulat, persegi, trapesium bahkan stang yang menjulang tinggi seperti tanduk. Deformasi ini sebagi penggambaran seorang *scooterist* dengan Vespanya. Dalam mendeformasi bentuk penulis tidak begitu saja mendapatkan bentuknya. Penulis melakukan pengamatan dan terjun langsung kedalam kehidupan *scooterist*, kemudian penulis mengimajinasikan bagaimana

kehidupan *scooterist* dan Vespanya dengan media kertas dan pewarnaan represntatif pada tiap objek.

Penggunaan warna dalam lukisan juga memperhatikan unsur gelap terang guna memberikan kesan volume. Objek paling dominan dalam lukisan yaitu figur Vespa yang telah didformasi menyerupai manusia dan objek pendukung seperti batu, pohon, tanaman, peralatan bengkel, onderdil Vespa, bangunan rumah dan lain-lain. Komposisi objek lukisan disesuaikan dengan prinsip penyusunan elemen seni agar lukisan terlihat lebih menarik dan bervariasi serta secara keseluruhan tampak harmonis.

B. Tema

Permasalahan yang diangkat dalam Tugas Akhir Karya Seni ini yaitu kehidupan *scooterist*. Melihat terlalu luasnya permasalahan maka tema lukisan dalam Tugas Akhir Karya Seni ini dibagi menjadi dua belas. Pembagian tema ini bertujuan untuk mempermudah dalam pembahasan karya. Adapun tema dalam lukisan adalah sebagai berikut:

a. *Touring* bersama teman-teman

Tema ini divisualisasikan dalam lukisan yang berjudul “Menikmati Tiap Kilometrernya”. Karya ini terinspirasi dari kegiatan para *scooterist* yaitu *touring*

menuju jambore Vespa. Kegiatan tersebut menjadi pelepas kepenatan dari rutinitas sehari-hari, juga sebagai media perekat hubungan sesama *scooterist*.

b. *Menolong sesama scooteris*

Tema ini divisualisasikan dalam lukisan “Brotherhood”. Karya ini terinspirasi dari rasa persaudaraan sesama *scooteris* yang suka tolong menolong. Mereka selalu menolong sesama *scooterist* walaupun belum mengenal satu sama lain. Bagaimana pun keadaannya mereka selalu saling menolong

c. Keakraban antar *scooterist* saat di bengkel

Tema ini divisualisasikan dalam lukisan “Saling Beragi”. Karya ini terinspirasi dari keakraban sesama *scooterist*. Hal ini terlihat saat mereka berkumpul di sebuah bengkel. Mereka saling bertukar informasi satu dengan yang lainnya. Informasi tersebut bisa informasi tentang apa saja, dari soal Vespa hingga isu-isu hangat yang beredar saat ini.

d. *Petualang sejati*

Tema ini divisualisasikan dalam lukisan yang berjudul “Gas Terus”. Karya ini terinspirasi oleh semangat seorang *scooterist* yang selalu berpetualang kemana pun dengan Vespanya, dan tidak mengenal waktu maupun usia.

e. Istirahat sejenak dan menikmati suasana di dalam sebuah jambore

Tema ini divisualisasikan dalam lukisan yang berjudul “Relax”. Karya ini terinspirasi dari seorang *scooteris* yang datang dalam sebuah acara jambore Vespa. Mereka menikmati suasana yang berbeda dan beristirahat dari perjalanan jauh yang ditempuh.

f. Seorang *scooterist* yang suka berpetualang seorang diri

Tema ini divisualisasikan dalam lukisan yang berjudul “Single Fighter”. Karya ini terinspirasi oleh seorang *scooterist* dengan kemampuannya dan keberaniannya berpetualang seorang diri. Seorang *scooteist* ini tentunya sudah paham dengan seluk beluk permesinan Vespa.

g. *Vespa extreme*

Tema ini divisualisasikan dalam lukisan yang berjudul “The Rembol”. Karya ini terinspirasi dari fenomena *scooterist* dengan Vespa ekstrimnya. *Vespa extreme* ini merubah bentuk standar menjadi bentuk – bentuk yang aneh, dari stang biasanya menjadi stang yang tinggi ataupun panjang seperti tanduk. Untuk kerangkanya bias menjadi seperti rumah ataupun memanjang yang bahannya alakadarnya dan bentuknya aneh-aneh.

h. keakaraban antar *scooterist* saat dalam acara jambore

Tema ini divisualisasikan dalam lukisan yang berjudul “Melebur”. Karya ini terinspirasi saat penulis pergi menghadiri jamboree Vespa se Jawa. Banyak *scooterist* saling sapa saling membaur satu dengan yang lainnya, walaupun sebelumnya mereka belum kenal satu dengan yang lain. Dari secangkir kopi dan sebuah nada, kemudian dapat membaurkan mereka, sehingga menjadi akrab.

i. Transaksi jual beli antar *scooterist*

Tema ini divisualisasikan dalam lukisan yang berjudul “C.O.D”. karya ini terinspirasi dari kegiatan jual beli antar *scooteris*. Kegiatan ini terkadang tertutup untuk *scooteris* lainnya.

j. Jasa perbaikan vespa

Tema ini divisualisasikan dalam lukisan yang berjudul “Sumber Rejeki”. Karya ini terinspirasi oleh seorang *scooteris* yang membuka jasa perbaikan vespa dari mesin sampai pengecatan.

k. Fenomena *scooteris* perempuan

Tema ini divisualisasikan dalam lukisan yang berjudul “Scooterwati”. Karya ini terinspirasi oleh para *scooteris* perempuan yang semakin bermunculan

diranah pervespanan. Dari vespa standar hingga vespa ekstrim.

l. Penyambutan tamu dari jauh

Tema ini divisualisasikan dalam lukisan yang berjudul “Perjamuan”. Karya ini terinspirasi dari rasa persaudaraan antar *scooteris* saat datang dalam sebuah jambore maupun bukan. Tuan rumah yang memiliki acara selalu menyambut para *scooteris* dari berbagai penjuru.

C. Proses Visualisasi

1. Sketsa

melukis diawali dengan sketsa, karena sketsa memiliki fungsi sebagai panduan seniman mengatur tata letak objek atau sering disebut dengan komposisi. Sketsa memberikan gambaran awal kepada seniman mengenai apa yang akan digambar.

Pembuatan sketsa diawali dengan observasi mengenai objek apa yang akan diangkat ke dalam lukisan. Observasi dilakukan untuk mengetahui seluk beluk dari objek yang akan diangkat dalam lukisan, mulai dari bentuk, warna, dan juga perilaku objek itu sendiri. Observasi sangat penting dilakukan seorang seniman agar dapat memberikan informasi kepada *audience* lewat lukisan seniman tersebut.

Proses awal pembuatan sketsa berawal dari pemilihan objek yang menarik. Kemudian dipindahkan objek tersebut ke media kertas sesuai imajinasi penulis

2. Pewarnaan

Langkah selanjutnya adalah pewarnaan dengan cat air. Teknik yang digunakan dalam pewarnaan ini tentu saja *aquarel*, dan cat yang digunakan adalah cat air *Revees*. Penggunaan kuas menggunakan kuas ukuran kecil sampai ukuran besar. Kuas ukuran besar untuk objek yang besar atau bidangnya luas, kuas sedang digunakan untuk menggoreskan objek yang ukuran sedang pula. Sedangkan kuas ukuran kecil untuk pendetailan, pewarnaan dengan bidang kecil dan pembuatan garis-garis objek.

Pemilihan warna setiap objek sangat diperhatikan pada tahap ini. Karena pada tahap ini kontras dimunculkan. Dengan perbandingan warna satu dengan yang lain, kontras dari lukisan akan ada.

3. Finishing

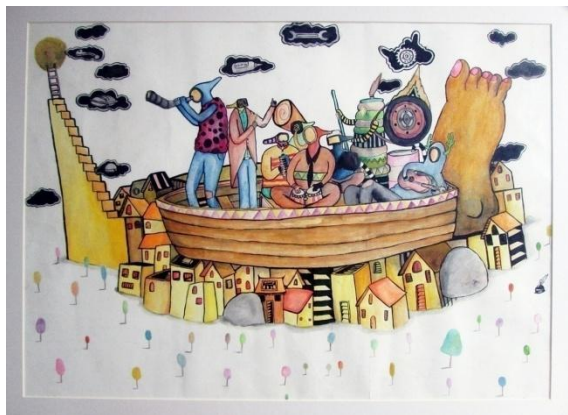
Tahap *finishing* merupakan tahap akhir dari proses penciptaan karya lukisan. Pada tahap ini meliputi beberapa proses mendetail dan memberi *line* pada tiap objek.

D. Bentuk Lukisan

Bentuk lukisan yang ingin dicapai dalam Tugas Akhir Karya Seni ini yaitu bentuk lukisan dengan gaya *pop surealisme*. Ciri dari gaya *pop surealisme* dalam karya ini adalah figur vespa yang dideformasi bentuknya menyerupai manusia dengan kepala masih tetap seperti vespa dan terdapat beberapa potongan onderdil mesin vespa. Karya yang dikerjakan sebanyak dua belas karya dengan menggunakan teknik akuarel dan ukuran yang sama, yaitu 70cm x 50cm, dengan judul : *Menikmati Tiap Kilomaternya, Brotherhood, Saling Berbagi, Gas Terus, Relax, Single Fighter, The Rembol, Melebur, C.O.D, Sumber Rejeki, Scooterwati, Perjamuan.*

FOTO KARYA

1. Menikmati Tiap Kilometranya



Gambar 1. Karya berjudul “Menikmati Tiap Kilometranya”

Cat air dan tinta cina di atas kertas

70 cm x 50 cm, 2016

2. Brotherhood



Gambar 9. Karya berjudul “Brotherhood”

Cat air dan tinta cina di atas kertas

70 cm x 50 cm, 2016

3. Saling Berbagi



Gambar 3. Karya berjudul “Saling Berbagi”

Cat air dan tinta cina di atas kertas

70 cm x 50 cm, 2016

4. Gas Terus

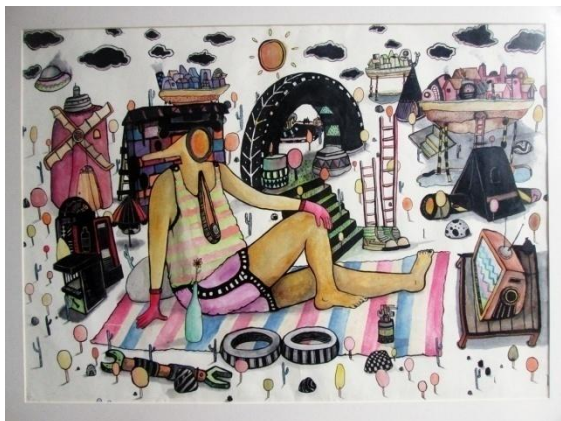


Gambar 4. Karya berjudul “Gas Terus”

Cat air dan tinta cina di atas kertas

70 cm x 50 cm, 2016

5. Relax



Gambar 9. Karya berjudul “Relax”

Cat air dan tinta cina di atas kertas

70 cm x 50 cm, 2016

6. Single Fighter

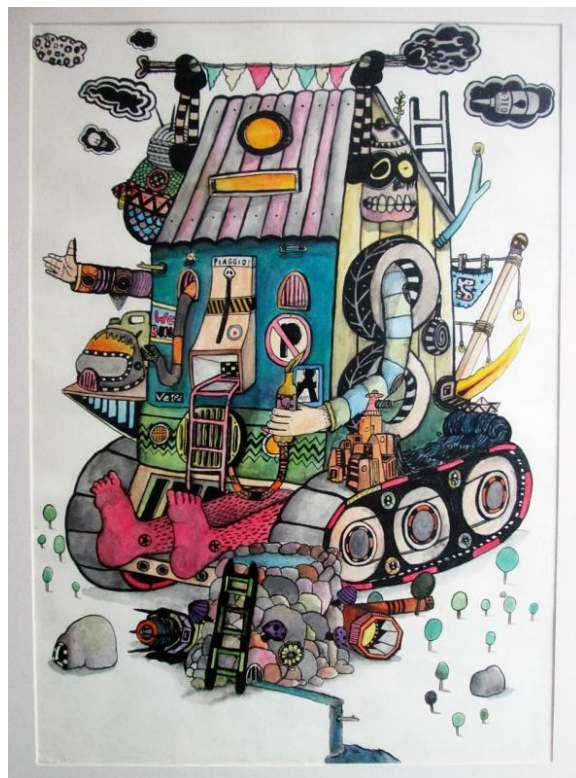


Gambar 6. Karya berjudul “Single Fighter”

Cat air dan tinta cina di atas kertas

70 cm x 50 cm, 2016

7. The Rembol

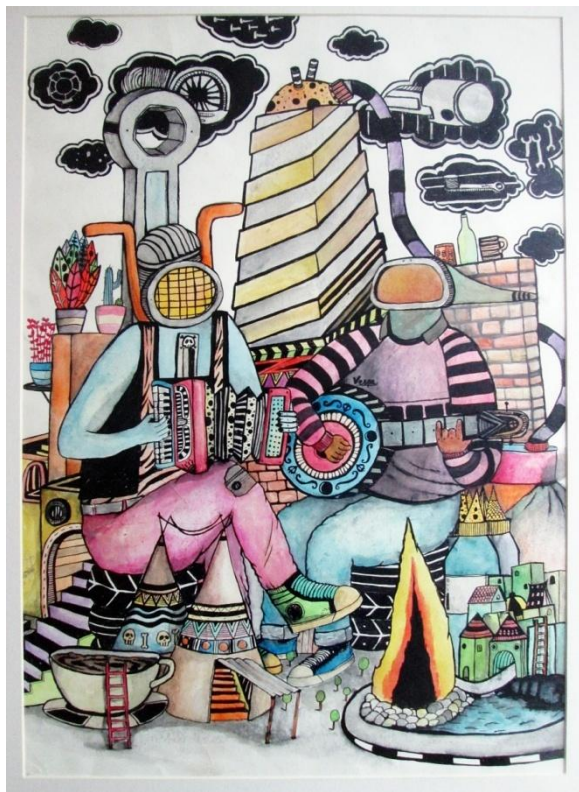


Gambar 7. Karya berjudul “The Rembol”

Cat air dan tinta cina di atas kertas

70 cm x 50 cm, 2016

8. Melebur



Gambar 8. Karya berjudul “Melebur”

Cat air dan tinta cina di atas kertas

70 cm x 50 cm, 2016

9. C.O.D



Gambar 9. Karya berjudul “C.O.D”

Cat air dan tinta cina di atas kertas

70 cm x 50 cm, 2016

10. Sumber Rejeki



Gambar 10. Karya berjudul “Sumber Rejeki”

Cat air dan tinta cina di atas kertas

70 cm x 50 cm, 2016

11. Scooterwati



Gambar 11. Karya berjudul “Scooterwati”

Cat air dan tinta cina di atas kertas

70 cm x 50 cm, 2016

12. Perjamuan



Gambar 12. Karya berjudul “Perjamuan”

Cat air dan tinta cina di atas kertas

70 m x 50 cm, 2016

KESIMPULAN

Konsep penciptaan lukisan yaitu untuk memvisualkan kehidupan *scooterist*. Inspirasi terkait peristiwa-peristiwa dalam kehidupan *scooterist* divisualkan dalam lukisan berupa figur-figur vespa yang telah mengalami deformasi bentuk menyerupai manusia, onderdil Vespa, mesin, pohon, rumah dan lain-lain. Objek-objek pada lukisan divisualkan menggunakan material cat air dan tinta cina diatas kertas *Oatmil* dengan teknik akuarel, dan sedikit sentuhan plakat. Penggunaan warna dalam lukisan untuk membuat objek dengan memperhatikan unsur gelap terang guna memberikan kesan volume.. Komposisi

objek lukisan disesuaikan dengan prinsip penyusunan elemen seni agar lukisan terlihat lebih menarik dan bervariasi serta secara keseluruhan tampak harmonis. Tujuan penulis mendeformasi Vespa menyerupai manusia yaitu penulis ingin membuat bentuk-bentuk baru, selain itu penulis mengimajinasikan vespa dan pengendaranya yaitu *scooterist* menjadi satu bentuk, membuat Vespa tersebut menjadi hidup dan melakukan kegiatan-kegiatan *scooterist* berkehidupan dalam lukisan ini.

Tema dalam lukisan dibagi menjadi dua belas tema. Adapun tema-tema tersebut yaitu, *touring* bersama teman-teman, menolong sesama *scooterist*, keakraban antar *scooterist* saat di bengkel, petualang sejati, istirahat sejenak dan menikmati suasana di dalam sebuah jambore, seorang *scooterist* yang suka berpergian seorang diri, Vespa *extreme*, keakraban antar *scooterist* saat dalam acara jamboree, transaksi jual beli antar *scooterist*, jasa perbaikan vespa, fenomena *scooterist* perempuan dan penyambutan tamu dari jauh.

Proses visualisasi diawali dengan membuat sketsa pada kertas biasa, upaya ini dilakukan untuk mengembangkan dan menemukan kemungkinan bentuk dan komposisi yang diinginkan. Sebelum

pemindahan sketsa di atas kertas *Oatmil*. Proses selanjutnya adalah memindahkan gambar sketsa ke dalam kertas *Oatmil*, dilanjutkan dengan proses pewarnaan dan diakhiri dengan proses *finishing*. Secara keseluruhan material cat yang digunakan adalah cat air dan tinta cina. Untuk media yang digunakan adalah kertas *Oatmil* kertas ini lebih cepat menyerap air sehingga memudahkan penulis untuk mengerjakan lukisan ini, selain itu juga kertas ini dapat memunculkan bentol-bentol pada kertas jika air yang dikuaskan terlalu banyak, hal ini membuat lukisan ini berbeda dengan lukisan yang lain. Teknik penggambaran objek dikerjakan dengan teknik akuairel, hal ini mendasari ciri khas penulis dalam berkarya.

Bentuk lukisan divisualisasikan dengan bentuk-bentuk objek yang tidak lazim, sebagai contoh pendeformasian vespa menyerupai manusia dengan kepala tetap seperti stang vespa pada umumnya. Potongan onderdil vespa, potongan tubuh manusia seperti tangan dan kaki, penyerdehanan bentuk pohon dan lainnya. Objek paling dominan pada lukisan yaitu figur vespa yang telah dideformasi, bentuknya menyerupai manusia. Demi mendukung gagasan yang hendak diungkapkan, penulis menghadirkan pula

objek pendukung pada setiap karya. Objek-objek tersebut antara lain batu, pohon, awan, botol oli, drum atau tong bahan bakar, peralatan membengkel, onderdil vespa, mesin vespa, meja, kursi, potongan bangunan dan lain-lain. Bentuk-bentuk di atas merupakan ciri dari gaya *pop surrealisme*. Karya yang dikerjakan sebanyak dua belas lukisan, yaitu: “*Menikmati Tiap Kilometranya*” cat air, tinta cina di atas kertas 70x50, “*Brotherhood*” cat air, tinta cina di atas kertas 70x50, “*Saling Berbagi*” cat air, tinta cina di atas kertas 70x50, “*Gas Terus*” cat air, tinta cina di atas kertas 70x50, “*Relax*” cat air, tinta cina di atas kertas 70x50, “*Single Fighter*” cat air, tinta cina di atas kertas 70x50, “*The Rembol*” cat air, tinta cina di atas kertas 70x50,

“*Melebur*” cat air, tinta cina di atas kertas 70x50, “*C.O.D*” cat air, tinta cina di atas kertas 70x50, “*Sumber Rejeki*” cat air, tinta cina di atas kertas 70x50, “*Scooterwati*” cat air, tinta cina di atas kertas 70x50, “*Perjmaan*” cat air, tinta cina di atas kertas 70x50.

DAFTAR PUSTAKA

P.T.DAN MOTORS VESPA INDONESIA.
Buku pegangan untuk bengkel.indonesia

Sati, Giorgoi. 2006. *60th year of vespa* : J H Haynes & Co Ltd